

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini berharap untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai penerapan hukuman dalam pembentukan akhlak santri Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyah Waung Baron Nganjuk. Maka peneliti mencoba menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong yakni “ penelitian yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁷¹

Penelitian Kualitatif memiliki karakteristik antara lain: latar alamiah, manusia sebagai alat (instrument), menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, serta hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁷²

Pendekatan kualitatif ini menurut Ahmad Sonhaji memiliki ciri-ciri antara lain:

1. Desain penelitian bersifat lentur.
2. Data penelitian diambil dari data alami.
3. Data yang dikumpulkan berupa data deskripsi dan refleksi.

⁷¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 3.

⁷²Ibid., 8-13.

4. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
5. Sangat mementingkan obyek penelitian yang memiliki informasi paling representatif (dapat mewakili dan mengetahui keadaan yang sebenarnya).
6. Analisis data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data.
7. Kesimpulan dari penelitian kualitatif dikonfirmasi dengan informan (orang sebagai sumber data tidak tertulis).⁷³

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Karena dengan studi kasus ini dapat mendeskripsikan dan menggambarkan yang mendalam tentang penerapan hukuman dalam pembentukan akhlak santri Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyah Nganjuk.

Menurut Suharsini Arikunto “studi kasus adalah suatu yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi lembaga atau gejala-gejala tertentu. Ditinjau wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau obyek yang sangat sempit, tetap ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk itu kehadiran peneliti di lapangan merupakan instrumen kunci dan sangat penting dalam rangka sebagai penangkap makna dan pengumpul data, karena peneliti adalah yang berperan aktif dan secara

⁷³ Ahmad Sonhaji, *Teknik Penulisan Lapangan Kualitatif dan Penelitian Kualitatif Ilmu Sosial* (Malang: Kalimasada Press, 1997), 108.

langsung mengamati dan mewawancarai subyek penelitian. Jadi, dalam penelitian, peneliti hadir langsung di lokasi penelitian.

Adapun peranan dalam penelitian ini adalah pengamatan penuh. Jadi, peneliti hanya akan meneliti tentang penerapan hukuman dalam pembentukan karakter. Sedangkan kehadiran peneliti ketika melakukan wawancara diketahui oleh subyek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti akan melakukan penelitian. Dalam penelitian yang berjudul “ *Peran Penerapan Hukuman Dalam Pembentukan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyah*” ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyah Desa Waung Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk.

1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Mujaddadiyah Waung Baron

Nganjuk

Penelitian ini berlokasi di daerah pedesaan Jl. Depan Stasiun Baron, Desa Waung, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk. Berawal dari sebuah peninggalan Kyai Toifur sebuah masjid pada tahun 1967. Yang mana masjid tersebut sebagai tempat beribadah, belajar al-Qur'an, dan mengkaji pengetahuan tentang agama. Sehingga menjadi TPQ yang lumayan besar dan beberapa santri ada yang bermukim di masjid.

TPQ ini adalah awal dari adanya permintaan-permintaan warga sekitar untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan pesantren. Dari

permintaan tersebut, maka ta'mir masjid mengadakan musyawarah untuk mendirikan sebuah yayasan yang bertujuan untuk menampung generasi muda islam yang pada waktu itu kurang mampu dalam biaya untuk melanjutkan studinya ke sekolah yang lebih tinggi pada tahun 1997. Sehingga dengan adanya pesantren ini diharapkan para generasi muda islam yang kurang mampu dapat melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi.

Dan pada tahun 2002 resmi berdirilah pondok pesantren Al-Mujaddadiyah di bawah yayasan Bani Toifur. Yayasan ini juga mendirikan TK Bani Toifur dan berkembang sangat pesat.⁷⁴

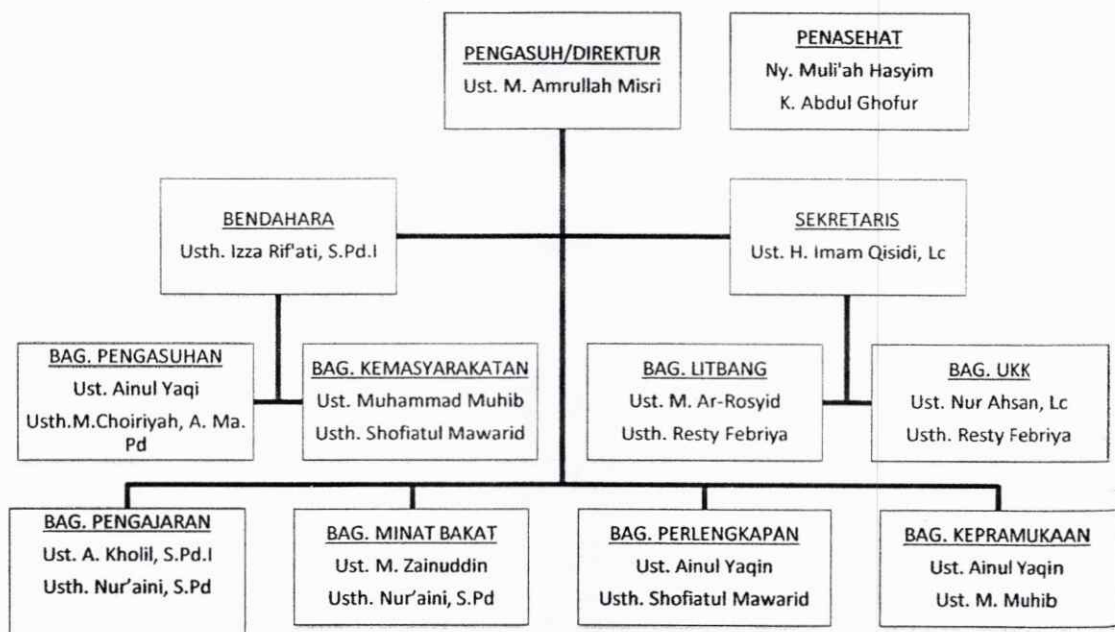
2. Letak geografis pondok pesantren Al-Mujaddadiyah

Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyah adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan Bani Toifur yang merupakan yayasan milik keluarga Kyai Toifur. Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyah ini terletak di sebelah utara stasiun Baron, ±1 km selatan SMP 1 Baron. Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyah ini terletak di daerah pedesaan, tepat di pinggir jalan raya Surabaya - Madiun. Pondok pesantren Al-mujaddadiyah berdiri di atas tanah seluas 3.481 M2 yang juga berdiri bangunan TK Bani Toifur yang masih dalam satu naungan yayasan Bani Toifur.

⁷⁴ Dokumentasi sejarah singkat pondok pesantren Al-Mujaddadiyah Nganjuk tahun 2013

3. Struktur organisasi Al-Mujaddadiyah

Struktur organisasi merupakan bagian yang harus dimiliki setiap lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar program kerja lembaga pendidikan tersebut. Sebagian lembaga lainnya, Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyah juga merupakan lembaga pendidikan yang memiliki struktur organisasi lembaga, yaitu sebagai berikut:



Dokumentasi: Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyah
tahun 2012-2013

4. Ustadz/h (guru) pondok pesantren Al-Mujaddadiyah

Ustadz/h (guru) merupakan salah satu faktor terpenting dalam lembaga pendidikan, tanpa adanya guru pasti tidak ada lembaga

pendidikan. Guru merupakan komponen yang harus ada dalam lembaga pendidikan. Begitu pula di Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyah yang merupakan lembaga pendidikan, pasti ada guru yang mengajar dalam lembaga tersebut yang disebut dengan Ustad/h. Beberapa guru adalah pengabdian kelas 6 Kuliyyatul Mu'alimin Darussalam Gontor. Berikut nama-nama Ustad/h (guru) Pondok Pesantren Al-mujaddadiyah:

No.	Nama
1	Ustad. H. Imam Qosidi, Lc
2	Ustad. Amrullah Misri
3	Ustad. Nur Ahsan, Lc
4	Ustad. Ahmad kholil, S.Pd.I
5	Ustad. Muhammad Muhib
6	Ustad. Muhammad Ar-Rosyid
7	Ustad. Ainul Yaqin
8	Ustadzah. Muchayaratul Choiriyah, A. Ma. Pd
9	Ustadzah. Nur'aini, S.Pd
10	Ustadzah. Izza Rif'ati, S.Pd.I
11	Ustadzah. Resty Febriya
12	Ustadzah. Shofiatul Mawarid

Dokumentasi: Data Ustad/h Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyah tahun 2012-2013

5. Data santri pondok pesantren Al-Mujaddadiyah

Santri Pondok Pesantren Al-Mijaddadiyah sebagian besar adalah santri yang ingin melanjutkan sekolah akan tetapi kurang mampu dalam

biaya. Maka biaya pendidikan dan makan santri telah dicukupi oleh pondok. Santri Al-Mujaddadiyah tidak hanya berasal dari daerah Baron atau sekitar Nganjuk saja, akan tetapi banyak yang berasal dari luar Nganjuk, seperti Ngawi, Jombang, Surabaya, Solo, dan hanya sebagian kecil yang berasal dari daerah Nganjuk. Berikut ini akan dipaparkan jumlah santri pa dan pi tahun ajaran 2012-2013:

No.	Nama Santri	Tempat, Tgl Lahir	L/P	Kelas
1	Ririn Kholifatul M	Ngawi 12/06/1999	P	VII
2	Ike Wardani	Ngawi 02/04/2000	P	VII
3	Ahmad Maulana	Serang 18/06/2000	L	VII
4	Istiqomah	Nganjuk 18/02/1999	P	VII
5	Diyani Ulan S.	Nganjuk 03/01/2000	P	VII
6	R Kartni Putri	Jombang 21/10/1999	P	VII
7	M Rizal	Nganjuk 22/11/1999	L	VII
8	M Sodik	Ngawi 28/06/2000	L	VII
9	Rahma Sandy H.	Boyolali 07/12/1999	P	VII
10	Rozana Ghulam	Ponorogo 05/12/1999	L	VII
11	M Syaifulloh	Ngawi 07/09/2000	L	VII
12	Arfiko M.	Ngawi 07/03/1999	L	VIII
13	Fitriana	Kediri 17/03/1999	P	VIII
14	Siti Sa'adah	Ngawi 09/01/1999	P	VIII
15	Fatma Ida	Jombang 15/07/1999	P	VIII
16	Yunita Mariana	Ngawi 05/06/1999	P	VIII
17	Sofyan	Ngawi 28/04/1999	L	VIII
18	Wahyudi	Nganjuk 27/12/1998	L	VIII
19	Sohibul Ngumar	Nganjuk 23/08/1998	L	VIII
20	Nadiya melani	Kediri 16/07/1999	P	VIII
21	Adi Purnomo	Nganjuk 17/11/1999	L	VIII
22	Muhibuddin	Nganjuk 13/06/1998	L	IX
23	Eka Ramadani	Nganjuk 19/10/1997	L	IX
24	Rini Febriyanti	Nganjuk 12/01/1998	L	IX
25	Erna Ratnasari	Madiun 02/06/1998	P	IX
26	Sulistiyowati	Jombang 15/11/1997	P	IX
27	M. Rosyidin	Kediri 28/02/1998	L	IX
28	Abdul Rohman	Nganjuk 12/01/1997	L	X
29	Mariatu R.	Kediri 20/10/1996	P	X

30	Arif Abdul G.	Kediri	22/07/1997	L	X
31	Abdul Rozak	Nganjuk	09/01/1997	L	X
32	Desi Wilis	Nganjuk	19/07/1997	P	X
33	Arin Maghfiroh	Madiun	15/06/1997	P	X
34	Khoirotul fitriah	Kediri	18/04/1996	P	XI
35	Binti sholehah	Jombang	24/12/1995	P	XI
36	Ani Ratnawati	Jombang	21/02/1996	P	XI
37	Andik Nur Cahyo	Nganjuk	29/10/1996	L	XI
38	Agos Setiawan	Surabaya	13/01/1996	L	XI
39	Faiz Ghufron	Madiun	26/06/1996	L	XII
40	Binti Nur R.	Nganjuk	25/11/1994	P	XII
41	Andik Nur Cahyo	Nganjuk	08/02/1995	L	XII
42	Novi Nuru S.	Nganjuk	11/01/1995	P	XII
43	Binti Afifah	Kediri	23/10/1995	P	XII
44	Latifatul Zahro'	Madiun	20/07/1995	P	XII
45	Amirul Mu'minin	Nganjuk	09/02/1995	L	XII

Dokumentasi: Data Snatri Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyah tahun 2012-2013

6. Sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Mujaddadiyah

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan proses pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyah adalah sebagai berikut:

No	Jenis Sarana	Jml. Ruang	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
	Bangunan				
1	Masjid	1		S	
2	Ruang Kelas	7		S	
3	Asrama	5		S	
4	Perpustakaan	1		S	
5	Ruang Musik	1	B		
6	Kantor	1		S	
7	Asrama Guru	2	B		
8	Koperasi	1		S	
9	Ruang Tata Usaha	1		S	
10	Kamar mandi	7		S	
11	Aula	1	B		
12	Ruang komputer	1	B		
13	Fasilitas				

14	Komputer	6	B		
15	Mesin Jahit	2	B		
16	Mesin Cuci	3	B		
17	Sepeda motor	2		S	

Dokumentasi: Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyah tahun 2012-2013

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁷⁵

1. Data tidak tertulis

Data tidak tertulis adalah data yang terbentuk kata-kata dan tindakan orang-orang yang diwawancarai merupakan sumber data utama.⁷⁶

Mengenai data yang terbentuk kata-kata diambil dari para guru, kepala sekolah atau informasi pada waktu mereka diwawancarai. Dengan kata lain data-data tersebut berupa keterangan dari para responden atau informan. Sedangkan data berbentuk kata-kata diperoleh dari informan yaitu kepala sekolah.

2. Data tertulis

Data dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁷⁷

Mengenai data yang berbentuk tulisan ini diperoleh dari pihak Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyah Waung Baron Nganjuk, berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subyek penelitian.

⁷⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

⁷⁶ Moleong, *Metodologi.*, 157.

⁷⁷ *Ibid.*, 159.

setiap bahan tertulis atau film yang tidak dapat dipisahkan karena adanya permintaan seorang penyidik".⁸⁰ Kemudian data ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non manusia yaitu berupa catatan, buku, transkrip, dan sebagainya.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dikutip oleh Moleong analisis data yaitu: Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸¹

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu: wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Kemudian menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan. Selanjutnya langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan.

⁸⁰ Maleong, *Metodologi*, 216.

⁸¹ *Ibid.*, 248.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Adapun pengecekan keabsahan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. perpanjangan keikutsertaan. Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam penentuan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan pengamatan yaitu bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari dan kemudian memusatkan sendiri dalam hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.
3. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keberhasilan dan keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu triangulasi dengan sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan sumber sama. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara siswa dengan data-data hasil observasi. Sedangkan triangulasi dengan metode adalah membandingkan dan mengecek balik derajat

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada sumber yang berbeda dengan metode yang sama.⁸²

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti alat penelitian, menjadi berbeda dengan penelitian non kualitatif. Khususnya analisis data, di mana ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Hal ini sangat berbeda dengan penelitian yang menggunakan pendekatan eksperimen.

Dalam penelitian ini dibagi dalam empat tahap yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan penulisan laporan.

1) Tahap pra-lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan berbagai kegiatan pertimbangan yang ditambah dengan etika penilaian lapangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih dan menentukan lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

⁸²Moleong, *Metodologi*, 181.

2) Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini, peneliti membagi atas empat bagian diantaranya sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
- d. Pencatatan data

3) Tahap analisis data

Sebenarnya tahap analisis data dan penelitian data dilakukan secara mengalir, yaitu dimulai dari data pertama yang didapat sampai penarikan kesimpulan. Namun, peneliti memisahkan tahap analisis data menjadi dua yaitu ketika pengumpulan data dan pada saat data diperoleh secara total dengan cara menganalisa mendalam apa yang telah terjadi sebelumnya. Dengan kata lain sesuai dengan pendekatan dan metode analisis data yang peneliti gunakan, meliputi kegiatan:

- a. Analisis data
- b. Penafsiran data
- c. Pengecekan keabsahan data

4) Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan adalah tahap di mana semua proses penelitian beserta hasilnya telah diperoleh dan siap untuk dijadikan atau dipublikasikan, meliputi kegiatan:

- a. Penyusunan hasil penelitian

- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
- c. Perbaikan hasil konsultasi
- d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian
- e. Munaqosah skripsi.